



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB INDISIPLINER SISWA SMP BUMI SEJAHTERA

Dadan Samsul Badar¹, Beti Renitawati², Uvang Ruhimat³, Muhammad⁴

^{1,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

² Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara, Indonesia

*email. dadansamsulbadar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab indisipliner siswa di SMP Bumi Sejahtera. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian siswa kelas tiga yang sering melakukan indisipliner dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam perilaku tidak disiplin bervariasi terjadi pada siswa di SMP Bumi Sejahtera diantaranya datang terlambat ke sekolah, bolos, pulang sebelum waktunya, tidur saat pembelajaran dan lain sebagainya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor pribadi, lingkungan dan keluarga. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa dan rutin mencatat perilaku mereka yang melakukan indisipliner agar siswa lebih disiplin terhadap peraturan dan sanksi yang diberikan lebih di optimalkan sesuai dengan perkembangan siswa.

Kata kunci : *Indisipliner siswa, Tata tertib sekolah, perilaku siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi para remaja. Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh demi melancarkan proses peralihan remaja untuk mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran dalam membina kepribadian anak-anak, remaja, untuk menyongsong usia dewasa. Sekolah berupaya mewujudkan kedewasaan yang optimal bagi siswa melalui program-program pengajaran yang dirancang secara terstruktur sesuai dengan tujuan kurikulum. Namun dalam praktiknya, siswa terkadang tidak menerapkan program tersebut dengan baik karena disiplin yang menurun akibat pengaruh perkembangan zaman. (Putri, 2018)

Meningkatnya perilaku indisipliner siswa perlu dianalisis agar pendidik dapat mengatasinya, karena perilaku tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah kurangnya perhatian siswa yang berperilaku indisipliner terhadap pelajaran. Selain itu, siswa tersebut tidak mematuhi aturan sekolah, yang dapat mengganggu ketertiban dalam suasana belajar dan mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Perilaku indisipliner juga menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pendidik, karena pendidik berperan sebagai orang tua di sekolah dan memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. (Putri, 2018)

Secara teoritis aturan dan kedisiplinan siswa adalah sebuah hal yang berjalan beriringan, sehingga keduanya saling berselamatan satu sama lainnya. Sebuah perilaku disiplin lahir dari sebuah aturan dan aturan hadir untuk di patuhi. Namun realitas yang terjadi termasuk juga disekolah. Perilaku tidak disiplin sering terjadi, misalnya datang kesekolah terlambat, tidak hadir saat pembelajaran, mengantuk dan tidur saat kegiatan pembelajaran, tidak berseragam sebagaimana harusnya dan lain sebagainya. Beragam pelanggaran tersebut dapat timbul sebagai sebuah pola perilaku yang di picu oleh banyak hal bisa dari internal siswanya sendiri, seperti memang kepribadiannya malas, suka melanggar dan lain sebagainya. (Wirawan, 2011)

Selain itu hal tersebut juga dapat dipicu oleh hal-hal di luar diri siswa itu sendiri atau sering disebut sebagai faktor eksternal. Ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan pertemanan, keringanan aturan, dan faktor-faktor lainnya.. Pada perilaku seperti ini meperngaruhi pola belajar siswa disekolah serta tercapainya tujuan sebagai manamertinya Sederhananya siswa dengan intensitas belajar tinggi akan memiliki tingkat disiplin yang tinggi terhadap tata tertib sekolah, Sebaliknya, semakin rendah intensitas belajar siswa, semakin menurun pula tingkat disiplin mereka terhadap aturan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika semua siswa mematuhi aturan dengan tingkat disiplin yang tinggi. Di dalam proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa. Siswa

yang memiliki disiplin dan kepatuhan tinggi akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik. (Juniati, 2017)

Sekolah dapat membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah tata tertib sekolah, yang diikuti oleh siswa untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar serta membentuk karakter siswa agar menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan sekolah tersebut di buat untuk mendidik kedisiplinan, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang di tanamkan. penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri sendiri siswa di sekolah akan mereka bawa di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial msayrakat secara luas. (Trisnawati, 2013)

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut melalui latihan atau pengalaman. Perubahan perilaku tersebut harus cukup stabil, sebagai hasil akhir dari periode waktu yang relatif panjang. Perubahan perilaku yang terjadi akibat proses pembelajaran mencakup berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikologis, seperti perubahan dalam pemahaman, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan, kecakapan, serta sikap. (Nidawati, 2013)

Disiplin adalah kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin membantu seseorang untuk memahami dan membedakan antara hal-hal yang harus dilakukan, yang wajib dilakukan, yang diperbolehkan, dan yang dilarang. Bagi seseorang yang berdisiplin, sikap atau tindakan yang diambil bukan lagi dianggap sebagai beban, melainkan akan terasa memberatkan jika tidak dilakukan dengan disiplin. (Sugiarto, 2019)

Sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah yang harus dimiliki oleh peserta didik yakni disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu sikap tidak disiplin yang sering terjadi di sekolah adalah peserta didik tidak datang tepat waktu (terlambat), sering alpha (membolos) dan sering tidur dikelas saat jam pelajaran berlangsung tentunya sikap indisipliner tersebut sangat tidak baik bagi kualitas menta dan moral peserta didik itu sendiri. Selain itu perilaku tidak disiplin sangat tidak baik dalam kemajuan sekolah tersebut. (Almunawirun, 2022)

Tujuan dari disiplin adalah untuk membimbing anak agar mereka belajar memahami nilai-nilai baik sebagai persiapan untuk masa dewasa, di mana kedisiplinan diri menjadi sangat penting. Diharapkan bahwa disiplin diri yang mereka kembangkan akan membawa kebahagiaan, kesuksesan, dan kasih sayang dalam kehidupan mereka di masa depan. (Rimm, 2003). Mengembangkan disiplin siswa sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Disiplin mencakup kemampuan untuk melakukan tugas dengan teratur, memanfaatkan waktu untuk

kegiatan positif dan belajar secara konsisten, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Ini juga melibatkan belajar dan bekerja keras, memahami dan mengikuti peraturan serta tata tertib di lingkungan, menjaga ketertiban umum dan hubungan sosial secara bertanggung jawab, mematuhi norma yang berlaku di sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta menghargai waktu dengan menyelesaikan pekerjaan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. (Faturrohman, 2013)

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang. Bahkan disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam kehidupan manusia yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : Analisis Faktor Penyebab Indisipliner Siswa di SMP Bumi Sejahtera.

II. METODE PENELITIAN

Bagian ini Metode secara etimologi adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan kehendak, maka metode penelitian ini adalah Kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah Ekperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangualasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2023. Sedangkan tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Bumi Sejahtera. Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Humas, Waka Kesiswaan, Dewan guru, Guru Bimbingan Konseling, Siswa dan Masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk Prosedur penelitiannya yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan dan analisis data. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan upaya penarikan kesimpulan. Dan untuk pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah kredibilitas, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* dan *triangulasi*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP BUMI SEJAHTERA didirikan pada tanggal 15 juli 1987. Dengan kondisi lokal 2 lokal, dengan 54 siswa, dan pendirinya diantaranya yaitu : Bapak Drs. Hidayat, M.M., Bapak Drs. H. Omal Syarif dan Bapak Drs. H.M. Lukman M.M.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan Fokus Analisis Faktor Penyebab Indisipliner Siswa di SMP Bumi Sejahtera, peneliti dapat mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan sebagai berikut;

1. Perilaku Indisipliner Siswa di SMP Bumi Sejahtera

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan melanggar aturan tata tertib sekolah seperti siswa masih ada yang terlambat datang kesekolah, buang sampah sembarangan, siswa tidur dikelas saat jam pembelajaran berlangsung dan merokok. Siswa yang datang terlambat kesekolah yang dimana seharusnya siswa masuk jam 06:45 masih ada siswa yang datang lebih dari jam 06.45. Padahal, setiap hari senin siswa harus melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera terlebih dahulu sebelum pembelajaran kelas dimulai. Adapun siswa yang masih membuang sampah sembarangan, jika siswa membuang sampah tidak pada tempatnya akan menyebabkan sekolah menjadi terlihat kotor dan kurang nyaman. Selain itu ada juga siswa yang terlihat masih belum bisa melestarikan lingkungan dengan berperilaku seperti memetik tanaman. Terkadang siswa melakukan hal tersebut dengan tidak di sengaja karena sedang duduk di dekat tanaman, tangannya memegang daun dan langsung memetikanya. Siswa yang merokok siswa tidak diperbolehkan merokok dilingkungan sekolah, karena dapat merusak kesehatan siswa tersebut, memberikan contoh kepada temannya yang tidak baik, apalagi siswa masih duduk di bangku sekolah memang tidak teramati hal demikian karena merokok merupakan pelanggaran yang sedikit berat di SMP Bumi Sejahtera. Dan siswa yang tidur dikelas bahwa masih ada siswa yang melakukan perilaku indisipliner seperti siswa yang tidur dikelas saat jam pembelajaran berlangsung, dan guru akan membangunkan siswa yang tertidur agar siswa tersebut bisa mengikuti jam pembelajaran berlangsung.

2. Faktor yang Mempengaruhi Indisipliner Siswa di SMP Bumi Sejahtera

Faktor yang mempengaruhi indisipliner di SMP Bumi Sejahtera yaitu terlambat masuk sekolah, siswa tidur larut malam, pergaulan siswa yang kurang baik atau teman-teman yang kurang baik dan orang tua kurang memperhatikan anaknya. Faktor yang pertama jika telat masuk kelas dan terlambat masuk siswa akan di foto setelah itu akan dilaporkan ke orang tuanya dan diberi sanksi yaitu seperti membersihkan sampah yang ada dilingkungan sekolah dan di beri peringatan oleh guru. yang kedua siswa tidur larut malam bahwa ada siswa yang tidur larut malam dikarenakan siswa tersebut sedang memainkan handphone sampai tidak tahu waktu, yang menyebabkan siswa tersebut susah bangun tidur untuk berangkat sekolah. Yang ketiga lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik dan wali murid yang kurang memperhatikan dan mengawasi anaknya.

Faktor pengaruh gaya (*style*) hal ini tentunya tidak bisa kita lepaskan begitu saja selain faktor di atas, gaya menjadi sebuah hal yang sering diperhatikan oleh sebagai

besar orang, tak terkecuali oleh siswa itu sendiri, hari ini mampu kita amati bahwa tren gaya dan fashion menjadi sebuah hal banyak di jadikan alasan oleh siswa untuk bersikap tidak patuh pada aturan misalnya, gaya celana pensil sehingga ketika disekolah diharuskan memakai celana yang tidak seperti itu gaya ia akan cenderung menyalak hal seperti ini yang biasanya menimbulkan pelanggaran dikalangan siswa dan faktor Lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi. (Kurniawan & Agustang, 2022)

Adapun dari hasil perilaku indisipliner siswa dalam mematuhi tata tertib di Sekolah tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan siswa melakukan perilaku indisipliner tersebut sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan dari diri siswa sendiri untuk melakukan perilaku indisipliner atau ketidakdisiplinan disekolah tanpa memperdulikan dampaknya bagi orang lain atau pun dirinya sendiri. Bisa pula yang diakibatkan karena ketidakpahaman siswa mengenai tata tertib yang harus dipatuhi sehingga mengakibatkan siswa tidak disiplin. Ada pula penyebab karena siswa terlalu menganggap sepele perilaku indisipliner dan menganggap perilaku indisipliner hal yang mudah atau menganggap indisipliner dalam pelanggaran kecil sehingga tidak ada kemauan untuk memperbaiki diri. Tetapi faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa ini agak sulit untuk di ketahui apakah benar dari siswa itu sendiri atau karena faktor lainnya. Karena siswa harus melalui pengamatan yang lebih mendalam dan harus diamati keseharian siswa tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor Kebutuhan ekonomi dapat pula menjadi penyebab siswa melakukan perilaku indisipliner misalkan baju yang tidak dimasukkan, karena baju siswa yang sudah tidak muat lagi atau kekecilan sedangkan orang tuanya tidak memiliki uang untuk membeli baju baru yang layak pakai sehingga menjadi penyebab siswa tidak berpakaian rapi. Mematuhi tata tertib dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal. Indikator faktor penyebab siswa melakukan indisipliner dapat dilihat melalui indikator karakter disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

3. Pola Pembinaan Bagi Siswa Indisipliner di SMP Bumi Sejahtera

Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi indisipliner siswa di SMP Bumi Sejahtera, selanjutnya peneliti menjelaskan terkait pola pembinaan bagi siswa indisipliner dan tujuannya itu untuk mengetahui Pola Pembinaan Bagi Siswa Indisipliner di SMP Bumi Sejahtera.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola pembinaan bagi siswa yang indisipliner di SMP Bumi Sejahtera, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah salah satunya datang terlambat maka guru akan memberikan

peringatan kepada siswa tersebut, dan jika siswa melakukan pelanggaran yang lebih berat maka guru akan memberikan sanksi berupa surat pemanggilan orang tua. (Akbar et al., 2023) hal itu ditandai dengan masih adanya siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah dan bagi siswa yang melanggar harus diberikan sanksi yang mendidik seperti mengerjakan soal dipapan tulis dan merangkum materi pelajaran.

Peneliti melihat bahwa SMP Bumi Sejahtera mengadakan kegiatan shalat dhuha dan tadarus al-qur'an yang dimana kegiatan tersebut dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Shalat dhuha dan tadarus al-quran dilakukan dari hari selasa sampai hari jum'at, mulai dari jam 07:00 WIB sampai jam 08:00 WIB Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan siswa untuk melakukan perilaku indisipliner di SMP Bumi Sejahtera.

Pembinaan disiplin dan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, sehingga diharapkan menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi pendidikan moral pancasila, pendidikan akhlak, agama, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin. Pada dasarnya membentuk disiplin adalah suatu proses mengajar bagi kita dan proses belajar bagi mereka. Banyak metode mengajar efektif yang dapat dipakai, tetapi kebanyakan orang tua/guru hanya menguasai sedikit saja. Tipe yang paling efektif untuk mendisiplinkan anak/siswa, melalui penggunaan pendekatan yang positif yaitu sebagai contoh teladan, persuasi atau bujukan, pujian dan hadiah. Sedangkan dari pendekatan yang negatif seperti hukuman⁵⁹.

Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan pembinaan kedisiplinan preventif dan kuratif. Pembinaan kedisiplinan preventif yaitu membuat surat perjanjian Ketika peserta didik dinyatakan diterima dan pembinaan ekstrakurikuler. Sedangkan pembinaan kedisiplinan kuratif yaitu penegakan tata tertib, memberikan ketauladanan kepada peserta didik, mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas peserta didik, dan memberikan reward untuk memberikan semangat dan punishment yang sifatnya mendidik dengan tujuan tidak mengulangi perbuatannya. Dari pola pembinaan yang diterapkan maka kerjasama seluruh civitas akademika berperan penting dalam membina kedisiplinan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran⁶⁰.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan pola pembinaan bagi siswa yang indisipliner di SMP Bumi Sejahtera yaitu dengan cara guru memberikan peringatan, memberi wawasan dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, dan SMP Bumi Sejahtera mengadakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi dimulai hari selasa sampai hari jumat yaitu shalat dhuha dan tadarus al-quran, kegiatan rutin tersebut diadakan sebagai salah satu upaya pencegahan siswa melakukan indisipliner di SMP Bumi Sejahtera.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Almunawirun, S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Ketidakdisiplinan Belajar Disekolah SMPN 4 Jerowaru*. Diss. UIN Mataram
- Akbar, A. J. S. H. S., Efgivia, M. G., & Safitri, A. S. (2023). Evaluation of Distance Learning Program Based on Learning Management System During New Normal Covid-19. *1st UMSurabaya Multidisciplinary International Conference 2021 (MICon 2021)*, 664–670.
- Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Revika Aditama.
- Juniati, E. (2017). *Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusikelompok pada siswa kelas VI SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). *Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG*.
- Nidawati. (2013). *Belajar Dalam Perspektif Psikolgi Dan Agama*. *Jurnal Pionir*
- Putri, N. R. (2018). *Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri*. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Vol 2. No 2. Maret 2018. Novi Revita Putri. 2018. *Analisis Tndak Indisipliner Siswa . Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2. Nomor 2 Maret 2018.
- Rimm, S. B. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuh anak masa kini*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. (2019). *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa*. *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Trisnawati, D. D. (2013). *Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397-411.
- Wirawan, C. 2011. *Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku destruktif pada remaja pelaku balap liar*. *University of Muhammadiyah Malang*.